

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia terutama dalam menghadapi setiap permasalahan hidup.¹

Pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, serta memungkinkan setiap warga negara mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah pancasila.²

Pendidikan juga memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKis, 2009), h. 15.

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7.

yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan cerdas pula, dan juga sebaliknya secara progresif akan membentuk kemandirian pada masyarakat itu sendiri.

Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional pada UU No.2 tahun 2003, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mewujudkan akhlak peserta didik agar beriman kepada Allah SWT dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik terhadap Aqidah dan Akhlak.

Melalui Pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan dapat menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun semua itu bisa terwujud apabila dalam proses pembelajarannya, seorang guru mampu mengolah dan mengarahkan pembelajaran dengan baik.

Guru merupakan komponen pendidikan yang berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Kompetensi

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 37.

guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif.

Saat ini kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin cepat. Seorang guru dituntut untuk semakin kreatif dalam mengembangkan atau menyajikan materi ajar kepada siswa atau peserta didik, sehingga hasil dari proses yang dikembangkan membuat peserta didik siap menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan pendidik/ guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi dalam proses pembelajaran ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Guru tidak lagi hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan

berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.⁴

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.⁵

Setiap guru memang dituntut memiliki kompetensi kepribadian, yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶ Melalui pendidikan Aqidah Akhlak dan dengan penguasaan kompetensi tersebut diharapkan guru mampu mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi orang yang memiliki sikap yang arif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain mata pelajaran Aqidah Akhlak, ada juga mata pelajaran lain yang sangat erat hubungannya dengan sikap yang arif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ada beberapa bentuk akhlak dalam pelajaran PPKn

⁴ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 27.

⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h. 35.

⁶ Janawi, *Kompetensi Guru ...*, h. 29.

yang tampak sejalan dengan nilai-nilai dalam pelajaran Aqidah Akhlak seperti sikap religius, disiplin, adil, jujur, cinta tanah air, saling menghormati sesama manusia, toleransi, bertanggung jawab, gotong royong, musyawarah dan lain-lain.

Mata pelajaran PPKn memiliki visi dan misi mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melalui proses menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; dan memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual tentang kewarganegaraan; dan menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual kewarganegaraan dengan terampil.⁷

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila atau budaya bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam kurikulum PPKn. Nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang karena nilai dijadikan standar perilaku.⁸

Pendidikan Aqidah Akhlak dan PPKn memiliki kesamaan dalam hal tujuannya, yaitu menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta budi pekerti atau akhlak yang luhur. PPKn juga membentuk anak didik agar

⁷ Kemendikbud, *Silabus Mata Pelajaran SMA/ MA Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 1.

⁸ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

dapat memahami, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara dan menjadi pandangan hidup serta alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.⁹

Adanya keterkaitan dan kemiripan materi antara Pendidikan Aqidah Akhlak dan PPKn dianggap memiliki potensi untuk saling memberikan sumbangsih, keduanya merupakan pendidikan yang sama-sama berorientasi dalam membentuk peserta didik dan warga negara yang baik serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan konstitusi dan falsafah Pancasila.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa PPKn dan Aqidah Akhlak memiliki keterkaitan yang cukup erat sehingga bisa menjadi jembatan untuk menanamkan sikap nasionalisme dan membentuk manusia yang berakhlak mulia. PPKn diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Untuk menanamkan akhlak mulia pada setiap peserta didik memang tidak mudah dan tidak cukup hanya mengandalkan pelajaran Aqidah Akhlak. Apalagi di zaman yang semakin maju ini, teknologi sudah sangat diminati peserta didik, sehingga sangat perlu sumbangsih dari mata pelajaran lain yang juga harus ikut membantu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik.

⁹ Sunoto, *Mengenal Filsafat Pancasila 1 (Pendekatan melalui Metafisika, Logika, dan Etika)*, vol. 3 (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 1991), h. 50.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur, didapati bahwa dalam setiap proses pembelajaran selalu diupayakan agar menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik. Semua itu diawali keteladanan yang ditunjukkan guru, selanjutnya ajakan dan penerapannya. Penanaman nilai akhlak juga termuat dalam materi pelajaran PPKn, sehingga dalam prosesnya guru bisa saja mengaitkan nilai-nilai akhlak tersebut. Semua itu dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan sikap yang santun, berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran PPKn terkait penanaman nilai akhlak di dalamnya dan menganalisis sumbangsinya terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur Kab. Barito Timur Prov. Kalimantan Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar permasalahan di atas, fokus penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur?
2. Apa saja sumbangsiah pembelajaran PPKn terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ampah dan MAN Dusun Timur?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran PPKn di MA Ampah dan MAN Dusun Timur.

2. Untuk mengetahui Sumbangsih Pembelajaran PPKn terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ampah dan MAN Dusun Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam dengan sumbangsih pembelajaran umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi pengajar atau guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan umum dengan implementasi dan integrasi nilai-nilai akhlak kemanusiaan sebagaimana yang terdapat dalam Pendidikan Aqidah Akhlak.

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan Islam dengan implementasi nilai-nilai kebangsaan dan nilai pancasila sebagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pembelajaran PPKn dan Aqidah Akhlak khususnya pada MA Ampah dan MAN Dusun Timur.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah dalam penafsiran dan untuk memudahkan dalam pembahasan, maka peneliti merasa perlu untuk mengoperasionalkan kata atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Sumbangsih, menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sokongan; bantuan (berupa pemberian karangan, uang, dan sebagainya) sebagai tanda kasih.¹⁰ Pada konteks penelitian ini sumbangsih adalah suatu bantuan berupa pemasukan nilai-nilai aqidah dan akhlak yang diberikan melalui proses pembelajaran untuk memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak sehingga dapat diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku pada kehidupannya sehari-hari.
2. Pembelajaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹¹ Pada konteks penelitian ini pembelajaran adalah proses penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini pembelajaran terkait dengan muatan materi ajar dan proses penyampaiannya, sehingga terdapat interaksi antara kedua belah pihak, yaitu antara pendidik dan peserta didik yang saling mempengaruhi.
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang memuat materi pembelajaran tentang tata hukum perundang-undangan Negara, yang memiliki porsi 2 jam

¹⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, vol. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.1101.

¹¹ Ibid, h. 17

pelajaran setiap minggunya. Pada konteks penelitian ini, pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran PPKn yang memuat materi yang berkaitan dengan Pendidikan Aqidah Akhlak dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas).

4. Pelajaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang dipelajari atau diajarkan.¹² Maksud pelajaran disini adalah muatan materi ajar yang dipelajari atau diajarkan.
5. Aqidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang wajib dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional yang memuat nilai-nilai karakter. Pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak adalah sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti untuk mencapai ketaqwaan kepada Allah swt.
6. MA Ampah adalah Madrasah swasta yang setara dengan Sekolah Menengah Atas dengan berbasis agama dan dibawah naungan Kementrian Agama RI, merupakan sekolah yang cukup tua dan MA pertama di kecamatan Dusun Tengah.
7. MAN Dusun Timur adalah Madrasah Negeri setara dengan Sekolah Menengah Atas dengan berbasis agama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama RI, merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah di kecamatan Dusun Timur.

¹² Ibid, h. 17

Jadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan oleh pembelajaran PPKn baik muatan materi maupun proses penyampainnya terhadap materi yang dipelajari oleh pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ampah dan MAN Dusun Timur.

Sumbangsih disini dimaksudkan berupa pemasukan nilai akhlak yang disampaikan guru pada saat pembelajaran PPKn seperti nilai ketuhanan (religius), kemanusiaan (saling menghormati, jujur, disiplin), persatuan (cinta damai, cinta tanah air), kerakyatan (toleransi, bertanggung jawab), keadilan (adil) dan lain-lain. Pemasukan nilai tersebut bisa secara langsung terdapat dalam proses penyampaian materi pelajaran maupun secara tidak langsung.

Oleh karena itu, penelitian ini terlebih dahulu mencermati muatan materi PPKn yang memiliki kemiripan dengan materi Aqidah Akhlak. Selanjutnya melihat bagaimana guru PPKn menyampaikan materi tersebut, sehingga bisa dianalisis apa saja sumbangsih yang diberikan pembelajaran PPKn tersebut terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

F. Penelitian terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam obyek penelitian, maka berikut akan penulis muat beberapa penelitian terdahulu yang mungkin hampir sama dengan yang peneliti lakukan:

1. Mediani Desina Ayudi (Tesis) 2015 berjudul *Analisis Muatan Materi PPKn Dalam Kurikulum 2013 Untuk Membina Karakter Kewarganegaraan Siswa di SMA Negeri 1 Cicalengka Kabupaten*

Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan materi PPKn dalam kurikulum 2013 memuat asas keseimbangan dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter yang terkandung dalam materi PPKn dari kurikulum 2013 dapat dilihat dalam Kompetensi Inti (KI) khususnya KI 1 yang memuat sikap spiritual dan KI 2 yang memuat sikap sosial. Perubahan karakter siswa setelah pembelajaran PPKn sudah cukup baik, terbukti dengan ketercapaian yang baik dari KI 1 dan KI 2 yang memuat tentang sikap yang dimiliki siswa. Faktor yang menjadi penghambat pembinaan karakter dalam mata pelajaran PPKn kurikulum 2013 ini adalah sedikit kurang sesuai muatan materi PPKn dilihat dari aspek kognitif.

2. Iin Azizah (Tesis) 2015 berjudul *Pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek*. IAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Mahbub, Ali (Tesis) 2013 berjudul *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah (Studi Situs di MA Negeri Wonogiri)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini adalah: (1). Guru-guru PKn menyiapkan kurikulum PKn yang di dalamnya ada pembuatan prota, pormes, silabus, RPP dan

KKM, (2). Pembelajaran PKn mempunyai tujuan pembelajaran untuk: membentuk sikap atau karakter peserta didik yang mulia, membentuk warga masyarakat yang taat pada hukum, membentuk jiwa nasionalisme yang tinggi, metode pembelajaran PKn para guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, media yang digunakan para guru PKn adalah laptop, LCD untuk membantu menjelaskan materi PKn, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah pre test dan post tes disetiap pembelajaran berlangsung, ulangan harian, formatif dan sumatif. (3). Evaluasi kurikulum PKn belum terlaksana secara maksimal.

4. Henrican Purba (Tesis) 2016 berjudul *Pembelajaran PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berbasis karakter di SMA N 1 Sukoharjo perencanaan pembelajaran baik, hanya guru masih sedikit kesulitan dalam menetapkan nilai-nilai karakter dan pengembangan bahan ajar tetapi kondisi seperti ini masih bisa diatasi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter sudah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dengan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi menurut pendapat guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan *stakeholders* bahwa nilai karakter yang sudah membudaya adalah nilai religius dan nilai disiplin.

Keempat penelitian di atas ada yang mengarah kepada pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak dan PKn terhadap perilaku siswa dan ada juga tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran PPKn, namun peneliti mendapati belum ada yang meneliti tentang sumbangsih/ kontribusi pembelajaran PPKn terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORETIS, A. Tinjauan Teoretis 1. Konsep Sumbangsih a. Pengertian Sumbangsih, b. Macam-macam Sumbangsih, c. Sumbangsih dalam Pembelajaran. 2. Konsep Pembelajaran, a. Pengertian Pembelajaran, b. Standar Proses Pembelajaran, c. Metode Pembelajaran d. Strategi Pembelajaran, e. Media Pembelajaran. 3. Konsep Mata Pelajaran PPKn di Madrasah Aliyah, a. Pengertian Pelajaran PPKn, b. Karakteristik Pelajaran PPKn, c. Fungsi Pelajaran PPKn, d. Visi dan Misi Pelajaran PPKn, e. Ruang Lingkup Pelajaran PPKn, f. Tujuan Pelajaran PPKn. 4. Konsep Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah, a. Pengertian Aqidah Akhlak, b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak, c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak. B. Kerangka Pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian, yang berisi tentang: Pendekatan dan Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Paparan hasil penelitian yang berisi tentang: Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V: Penutup yang merupakan bagian akhir penelitian dari tesis yang berisi Simpulan dan Saran-saran.